











berpikir individu tersebut (Syah,2003). Jika dikaitkan dengan mantan pecandu narkoba, maka keyakinan yang dihasilkan untuk menjauh narkoba bukan berasal dari lingkungan sekitar, namun dari cara berpikir para pecandu yang sudah matang seperti dapat menyesuaikan diri pada masyarakat sekitar bukan hanya dalam suatu komunitas saja.

Menurut penelitian Setiawan (2010) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap *Self Efficacy* pengguna narkoba untuk berhenti menggunakan narkoba (Studi pada Mantan Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya) variabel dukungan sosial masyarakat ( $p=0,243$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap *self efficacy* karena  $p>0,05$ .

Menurut pendapat Scheineder (2006 dalam Widyaningsih 2009) jika dilihat dari rentang usia, usia 20-21 lebih tinggi tingkat penyesuaian diri dibandingkan usia 18-19 tahun. orang yang dapat menyesuaikan diri adalah orang yang bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku. Ini terlihat pada bahwa remaja dengan usia 20-21 tahun lebih matang dari usia 18-19 tahun, sehingga di usia 20-21 tahun subjek dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungannya dan sudah dapat menyelesaikan konflik yang subjek hadapi. Namun pada penelitian kali ini, usia di atas 21 tahun kemungkinan masih belum dapat menyesuaikan diri dengan baik, sehingga itulah yang mengakibatkan para subyek menjadi seorang pecandu.

Menurut (Binarti, 2006 dalam Widyaningsih 2009) jika ditinjau dari dukungan orang terdekat, maka dukungan terhadap pria lebih besar dari pada wanita dikarenakan pria lebih susah sembuh dari bahaya narkoba. Berdasarkan hasil penelitian (Cook, 2008 dalam Widyaningsih 2009) menyatakan bahwa dukungan orang tua berdasarkan rentang usia, remaja mantan pengguna dengan usia 20-21 tahun lebih besar mendapatkan dukungan dari orang tua dibandingkan remaja dengan usia 18-19 tahun. Ini terlihat jelas bahwasanya usia 20-21 tahun membutuhkan banyak dukungan yang besar untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan luar, sehingga para pecandu dapat terbebas dari narkoba. Namun pada penelitian kali ini kemungkinan sumber dukungan yang didapat sangat rendah, sehingga antara dukungan sosial dengan *self efficacy* tidak mempunyai hubungan. Ini disebabkan karena kemungkinan adanya faktor lain yang mengakibatkan dua variabel tersebut tidak berhubungan, misalnya karena faktor mental atau proses cara berpikirnya.

Ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Yurliani (2007) bahwa dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna bantuan itu. Hal ini erat kaitannya dengan ketepatan dukungan sosial yang berpengaruh pada keyakinan pecandu untuk terlepas dari narkoba, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan bantuan bagi dirinya, karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan. Orang yang menerima dukungan sosial memahami makna

dukungan yang diberikan orang lain kepadanya dengan baik, sehingga pecandu dapat terlepas dari narkoba. Seperti yang dijelaskan oleh Bandura (1977) yaitu bahwa organisme itu tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan organisme itu sendiri (Walgito, 2004).

Yang diperkuat dengan teori Bandura (1977) yang memformulasikan bahwasannya perilaku (B), lingkungan (E), dan organisme atau person (P) saling berpengaruh satu sama lain. Perilaku itu dipengaruhi oleh lingkungan, begitu juga dengan keyakinan seseorang dalam melakukan suatu perilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan. Perilaku seseorang tidak dapat dihasilkan jika lingkungan tidak mendukung. Lingkungan dalam hal ini dapat diartikan sebagai pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, dukungan teman terdekat dan lain sebagainya. Namun tidak dengan hasil penelitian kali ini, kemungkinan dukungan orang terdekat lebih sedikit berpengaruh daripada proses mental atau cara berpikir para pecandu, sehingga tidak adanya hubungan *self efficacy* dengan dukungan sosial. Disamping itu kemungkinan kesadaran diri para pecandu yang lebih tinggi juga bisa mengakibatkan dukungan sosial orang terdekat dengan *self efficacy* tidak terdapat hubungan.

Pengguna narkoba harus terus berjuang melawan keinginan untuk menggunakan narkoba kembali dengan memiliki keyakinan diri akan kemampuan dalam mengatasinya, dan mantan pengguna narkoba akan dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan selalu dapat berpikir positif



terhadap masalah yang dihadapinya, ini yang biasa disebut dengan *self efficacy* (Fitriani, Subekti, Aquarisnawati, 2011).

Bandura (1997) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self efficacy* menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan (Gufron dan Risnawita, 2012).

Dalam penelitian ini ditemukan kelemahan di antaranya adalah pada alat ukur dukungan sosial maupun *self efficacy*, disamping kurang memuaskan dalam nilai reliabilitas data yang dihasilkan penelitian ini menjadi tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy*, disamping itu subyek yang dirasa terlalu sedikit yaitu sebanyak 30 subyek, mengakibatkan penelitian ini tidak berhubungan, kemudian data deskriptif yang menunjukkan bahwa hasil yang didapat rata-rata untuk dukungan sosial sebanyak 13,10 sedangkan *self efficacy* sebanyak 30,13, jadi dapat disimpulkan bahwasannya kemungkinan *self efficacy* lebih berpengaruh daripada dukungan sosial. Dimana *self efficacy* ini menjelaskan bagaimana keyakinan diri seseorang yang berasal dari mental atau cara pemikiran para pecandu, sehingga para pecandu dapat memberhentikan kebiasaanya untuk mengkonsumsi narkoba tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Barlow (1985) bahwasannya keyakinan merupakan peristiwa mental bukan peristiwa behavior (lingkungan) yang berarti bahwa keyakinan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tidak dipengaruhi oleh lingkungan, melainkan dipengaruhi oleh mental atau cara berpikir individu tersebut (Syah,2003). Dan pada penelitian yang diteliti oleh Setiawan (2010) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap *Self Efficacy* pengguna narkoba untuk berhenti menggunakan narkoba (Studi pada Mantan Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya) variabel dukungan sosial masyarakat ( $p=0,243$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap *self efficacy* karena  $p>0,05$ . Untuk itu perlu dipertimbangkan lagi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan kembali alat ukur tersebut.